

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih peneliti untuk penelitian adalah di Pojok BEI UIN Malang. Untuk mencari sampel dan populasi Reksadana Saham sebagai bahan penelitian, pada periode 2011-2012.

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan data reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional. Sedangkan menurut Sugiyono (2004:11) “penelitian komparatif adalah penelitian yang bertujuan membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda”. Berdasarkan jenis data yang digunakan maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2002:12). Dimana data yang diperoleh ini secara *time series* yaitu data yang diperoleh dari periode ke periode.

Dalam penelitian ini akan menilai bagaimana kinerja reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional dengan menggunakan metode Sharpe,

Treynor dan Jensen. Selain itu juga membandingkan kinerja reksadana saham syariah dengan reksadana saham konvensional.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh Reksadana yang aktif tahun 2011-2012. Yang menjadi sampel yaitu reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional yang dinyatakan aktif diperdagangkan oleh Bapepam tahun 2011-2012.

Populasi di atas terdiri dari reksadana yang terdaftar di Bapepam tahun 2011, yakni populasinya sebanyak 83 reksadana. Dalam penelitian ini sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu agar diperoleh sampel yang relevan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga reksadana saham syariah dan tiga reksadana saham konvensional. Adapun pertimbangan kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu :

1. Reksadana Saham yang menjadi sampel adalah reksadana yang efektif pada periode 2011-2012 hingga saat ini. (www.portalreksadana.com)
2. Memiliki data NAB yang lengkap selama periode penelitian dan dapat diakses publik.
3. Data Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana yang akan diambil sebagai sampel penulisan ini adalah data bulanan untuk tahun yang bersangkutan

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No.	Reksadana Saham	Prinsip
1.	BNP Paribas Ekuitas	Konvensional
2.	PT. GMT Aset Manajemen GMT Dana Ekuitas	Konvensional
3.	PT. Batavia Prosperindo Aset Manajemen (Batavia Dana Saham)	Konvensional
4.	PT. Batavia Prosperindo Aset Manajemen (Batavia Dana Saham Syariah)	Syariah
5.	BNP Paribas Pesona Amanah	Syariah
6.	PT. Ciptadana Asset Management (Cipta Syariah Equity)	Syariah

Sumber: www.bapepam.com

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu agar diperoleh sampel yang relevan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga reksadana saham syariah dan tiga reksadana saham konvensional.

3.5. Data dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh secara *time series*. Data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan oleh sumber kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sedangkan data *time series* adalah data yang diperoleh dari periode ke periode. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data Nilai Aktiva Bersih (NAB) dari masing-masing reksadana saham konvensional dan reksadana saham syariah, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati atau mempelajari dokumen-dokumen yang memuat data atau hal-hal lain mengenai variabel-variabel yang diteliti. Arikunto (2002:135) mengemukakan bahwa “dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen, catatan harian dan sebagainya”

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui data kepustakaan, data sekunder dan data dari media website. Studi kepustakaan dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data dari jurnal pustaka, jurnal ekonomi dan bahan-bahan lain yang berhubungan dengan permasalahan. Data sekunder diperoleh dari literatur yang relevan, baik berupa buku referensi maupun jurnal, sebagai bahan masukan terutama untuk analisis dan pembahasan. Data media website sebelumnya sudah diolah kembali oleh peneliti.

3.7. Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi salah pengertian dalam istilah, perlu kiranya diberikan penegasan istilah yaitu sebagai berikut :

1. Kinerja reksadana saham syariah adalah suatu ukuran mengenai tingkat pencapaian keuntungan atau kerugian yang diperoleh masing-masing reksadana saham syariah yaitu reksadana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari dana yang dikelola dalam bentuk efek

ekuitas dimana instrumen investasi yang dipilih berbasis pada prinsip-prinsip Islam seperti kegiatan usaha yang tidak melakukan riba dan halal yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).

2. Kinerja reksadana saham konvensional adalah ukuran mengenai tingkat keuntungan atau kerugian yang diperoleh masing-masing reksadana saham dengan melihat NAB per unit penyertaan.
3. Nilai Aktiva Bersih merupakan jumlah aset setelah dikurangi kewajiban-kewajiban yang ada. Sedangkan NAB per unit penyertaan merupakan jumlah NAB dibagi dengan jumlah nilai unit penyertaan yang beredar. Jika NAB mengalami kenaikan atau penurunan, karena NAB tersebut sangat tergantung akan kinerja aset yang merupakan portofolio reksadana tersebut. Kalau harga pasar aset-aset suatu reksadana mengalami kenaikan maka NAB nya tentu akan mengalami kenaikan, demikian sebaliknya (tjiptono,fakrudin:177,2011).
4. Metode *Sharpe* adalah metode untuk mengukur kinerja reksadana saham dengan mempertimbangkan semua total risiko dari reksadana yang bersangkutan. $Sp = (R_i - R_f) / \sigma_p$ (Tandelilin, 2001:324)
5. Metode *Ternor*, metode ini menggunakan asumsi bahwa portofolio sudah terdiversifikasi secara sempurna sehingga risiko yang dianggap relevan adalah risiko sistematis yaitu Beta (β). $Tp = (R_i - R_f) / \beta_i$ (Tandelilin, 2001:327)
6. Metode *Jensen* adalah suatu metode yang menunjukkan selisih antara *return* portofolio dan premi risiko portofolio yang seharusnya diterima

dengan tingkat risiko sistematis tertentu. $J_p = R_i - [R_f + (R_m - R_f)]$
(Tandelilin, 2001:330)

3.8. Model Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Dalam penelitian ini, untuk menjawab rumusan masalah deskriptif, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Rumus tingkat pengambilan reksadana (Return Reksadana)

Nilai ini diperoleh dari angka NAB per unit untuk masing-masing reksadana saham yang diteliti dengan rumus :

$$R_i = \frac{NAB_t - NAB_{t-1}}{NAB_{t-1}}$$

Dimana,

R_i = Return kinerja reksa dana pada periode tertentu

NAB_t = Nilai Aktiva Bersih /unit akhir bulan ini

NAB_{t-1} = Nilai Aktiva Bersih /unit akhir bulan sebelumnya

2. Mencari resiko investasi reksa dana dengan menggunakan rumus standar deviasi (Suharyadi, Purwanto SK, 2008, 103):

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum (R_i - \bar{R}_i)^2}{n - 1}}$$

σ = standard deviasi sampel

Σ = simbol dari operasi penjumlahan

R_i = nilai data yang berada dalam sampel

$\bar{R}_i$ = rata-rata hitung sampel

n = jumlah total data

3. Melakukan penilaian kinerja reksadana berdasarkan metode Sharpe, Treynor, dan Jensen.

a. Metode *Sharpe/Reward to Variability Measure (RVAR)* (Tandelilin, 2001:324)

1. Menghitung terlebih dahulu return reksa dana yang diperoleh dengan cara menselisihkan antara NAB per unit penyertaan tahun sekarang dengan NAB per unit penyertaan tahun sebelumnya,
2. Langkah berikutnya adalah mencari standar deviasi untuk masing-masing reksa dana tersebut dengan program microsoft excel. Data berikutnya yang juga dibutuhkan dalam perhitungan ini adalah data risk free (R_f) yang diperoleh dari tingkat suku bunga BI.
3. Langkah terakhir adalah memasukkan data-data tersebut ke dalam rumus sebagai berikut :

$$Sp = (R_i - R_f) / \sigma_p$$

Dimana :

Sp = *Sharpe Index*

R_i = *Return* portofolio i pada periode t

R_f = *Risk free* (menggunakan BI Rate tahun 2011 dan 2012)

σ_p = Standar deviasi

Dengan bantuan program excel, penulis dapat memperoleh nilai indeks Sharpe untuk masing-masing reksa dana.

b. Metode *Treynor / Reward to Volatility Measure (RVOL)*

Dalam penggunaan metode Treynor, kinerja reksa dana dihitung dengan memperhatikan fluktuasi pasarnya.

Langkah pengerjaan metode Treynor adalah sebagai berikut:

1. Menghitung return portofolio reksa dana untuk masing-masing reksa dana yang pengerjaannya sama seperti dalam indeks Sharpe.
2. Melakukan regresi sederhana untuk mencari beta (β) yang merupakan fluktuasi relatif terhadap risiko pasar. Dalam mencari beta digunakan program SPSS 17.0.
3. Langkah terakhir adalah memasukan data tersebut kedalam rumus sebagai berikut:

$$Tp = (R_i - R_f) / \beta_i$$

Dimana :

Tp = *Treynor Index*

β_i = Beta portofolio i

c. Metode Jensen / Differential Return Measure (Tandelilin, 2001:330) :

Pengukuran metode ini untuk menilai kinerja Manajer Investasi apakah mampu memberikan kinerja diatas kinerja pasar sesuai risiko yang dimilikinya. Langkah pengerjaan indeks Jensen adalah sebagai berikut:

Langkah pengerjaannya sama seperti Treynor, tetapi untuk mengukur indeks Jensen dilakukan penyesuaian antara return portofolio (reksa dana) terhadap return bebas risiko (SBI) lalu dikurangi dengan hasil

dari beta yang dikalikan dengan selisih antara return pasar (IHSG) terhadap return bebas resiko (SBI).

$$J_p = R_i - [R_f + (R_m - R_f)]$$

Dimana : J_p = *Jensen Index*

4. Melakukan penilaian kinerja pasar

- a. Metode *Sharpe / Reward to Variability Measure (RVAR)*, (Tandelilin, 2001:324)

$$S_p = (R_m - R_f) / \sigma_m$$

Dimana :

S_p = *Sharpe Index*

R_m = *Return* pasar pada periode t

R_f = *Risk free* (menggunakan BI Rate tahun 2011 dan 2012)

σ_p = Standar deviasi pasar

- b. Metode Treynor / *Reward to Volatility Measure (RVOL)*, (Tandelilin, 2001:327) :

$$T_p = (R_m - R_f) / \beta_m$$

Dimana :

T_p = *Treynor Index*

β_m = Beta pasar

c. Metode Jensen / Differential Return Measure

Indeks *Jensen* untuk pasar adalah nilai absolut 0 (nol) karena jika indeks *Jensen* portofolio bernilai positif maka dapat disimpulkan bahwa *return* aktualnya lebih besar dari tingkat *return* yang diharapkan jika portofolio tersebut berada pada garis pasar. Dan jika indeks *Jensen* portofolio bernilai negatif maka dapat disimpulkan bahwa *return actual* portofolio lebih kecil dari tingkat *return* portofolio tersebut jika berada pada garis pasar. Jadi nilai indeks Jensen untuk pasar dalam hal ini dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah 0 (nol).

5. Uji Normalitas Data Menggunakan Uji Sampel Kolmogorov-Smirnov

Uji keselarasan chi-square pada dasarnya dirancang untuk digunakan pada data dengan skala nominal sedangkan uji kolmogorov-smirnov dirancang untuk menguji keselarasan pada data yang kontinu. Uji 1 sampel kolmogorov-smirnov digunakan untuk menentukan seberapa baik sebuah sample random data menjajagi distribusi teoritis tertentu.

6. Uji Dua Sampel Independen (*Two Independent Sample Test*)

Uji dua sampel independen membandingkan dua grup kasus dalam satu variabel. Dengan prosedur pengolahan data di SPSS, pada uji dua sampel independen dapat ditentukan:

- a. Pada uji ini akan dihitung mean, standard deviasi, minimum, maksimum. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program.

- b. Menurut Sulaiman (56:2008) jika data telah terbukti terdistribusi secara normal maka pengujian data menggunakan uji *parametric*. Sedangkan untuk data yang terbukti terdistribusi secara tidak normal, maka pengujian data menggunakan uji *non parametric*. Uji menggunakan *Mann-Whitney U (non parametric)* jika data terdistribusi tidak normal. Namun apabila data terdistribusi normal maka menggunakan Uji t (*parametric*).
- c. Uji non parametric untuk dua sampel independen disunahkan untuk menentukan apakah ada atau tidak ada nilai variabel tertentu yang berbeda antara dua grup.
- d. Data yang digunakan adalah variabel numerik yang dapat diurutkan.
- e. Daerah kritis H_0 ditolak adalah $\text{sig.} < 0,05$, dan $\text{sig.} = 0,05$ yang berarti ada perbedaan antar variabel secara signifikan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *windows excel* dan program *SPSS for windows* seri 17.